



Volume 5, November 2023

**MODERASI BERAGAMA DALAM PERBANKAN SYARIAH:
EVALUASI NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP PREFERENSI
KEPUTUSAN KEUANGAN**

Sahrani

Islamic Banking, Institut Agama Islam Negeri Parapare, Indonesia

sahrani@iainpare.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of religious moderation values on individual financial decisions in the context of Islamic banking in Indonesia. With a quantitative approach and a randomized control group experimental design, this study involved 120 respondents who were randomly selected from various demographic backgrounds in South Sulawesi. Data were analyzed using the Analysis of Variance (ANOVA) and multiple regression methods to evaluate the relationship between religious values and preferences in financial decisions. The results showed that religious moderation contributed significantly to individual preferences in choosing Islamic banking products. Respondents with a higher level of understanding of religious moderation tended to be more selective in choosing financial products that were in accordance with Islamic principles. In addition, age and education levels also strengthened the influence of these values in financial decisions. These results emphasize that Islamic banks need to consider aspects of religious values in providing their services in order to meet customer needs more effectively. The practical implications of this study indicate that value-based strategies can improve customer satisfaction and support the growth of Islamic banking. The development of Islamic banking products that are more adaptive and in accordance with religious moderation values will support the sustainability of an inclusive and value-based banking industry. This study discusses the integration of religious moderation into financial decisions.

Keywords: *Islamic Moderation, Islamic Bank, Financial Decision*



Author correspondence email: Sahrani@iainpare.ac.id



Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.13065>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai moderasi beragama terhadap keputusan keuangan individu dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen kelompok kontrol acak, penelitian ini melibatkan 120 responden yang dipilih secara acak dari berbagai latar belakang demografi di Sulawesi Selatan. Data dianalisis menggunakan metode Analisis Variansi (ANOVA) dan regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antara nilai-nilai agama dan preferensi dalam keputusan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama memberikan kontribusi signifikan terhadap preferensi individu dalam memilih produk perbankan syariah. Responden dengan tingkat pemahaman moderasi beragama yang lebih tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, faktor usia dan tingkat pendidikan turut memperkuat pengaruh nilai-nilai ini dalam keputusan finansial. Hasil ini menegaskan bahwa perbankan syariah perlu mempertimbangkan aspek nilai-nilai agama dalam penyediaan layanan mereka guna memenuhi kebutuhan nasabah secara lebih efektif. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berbasis nilai dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan mendukung pertumbuhan perbankan syariah. Pengembangan produk perbankan syariah yang lebih adaptif dan sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama akan mendukung keberlanjutan industri perbankan yang inklusif dan berbasis nilai. Penelitian ini membahas integrasi moderasi beragama terhadap keputusan keuangan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Bank Syariah, Keputusan Keuangan

A. Pendahuluan

Indonesia, dengan keberagaman budaya dan agama yang luas, memandang moderasi beragama sebagai prinsip fundamental dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Konsep "Bhinneka Tunggal Ika" mencerminkan semangat kebersamaan dalam keberagaman, di mana moderasi beragama berperan tidak hanya dalam konteks hubungan antaragama, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan. Moderasi beragama menekankan keseimbangan antara keyakinan agama dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, yang dalam praktiknya juga berpengaruh terhadap sistem keuangan berbasis syariah.

Keberagaman budaya dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup nilai-nilai ekonomi yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks ini, moderasi beragama mendorong keterbukaan dan penerimaan terhadap sistem keuangan berbasis nilai-nilai Islam, seperti perbankan syariah, yang tetap memperhatikan keberagaman budaya lokal dalam praktiknya. Moderasi beragama tercermin dalam sikap akomodatif dan toleran terhadap berbagai tradisi dan nilai-nilai ekonomi masyarakat, termasuk dalam cara individu mengelola keuangan mereka (Faiz 2023).

Penerapan moderasi beragama dalam konteks keuangan dapat dilihat dalam cara masyarakat menerima dan mengadopsi perbankan syariah sebagai salah satu instrumen keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, masyarakat di berbagai daerah memiliki pendekatan yang berbeda terhadap sistem perbankan syariah tergantung pada nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang mereka

anut. Sebagai contoh, di beberapa wilayah, praktik ekonomi berbasis komunitas dan adat istiadat tetap dipertahankan meskipun perbankan syariah telah berkembang. Ini menunjukkan bagaimana moderasi beragama dapat menjadi jembatan dalam mengakomodasi praktik ekonomi tradisional dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. (Syafii 2019)

Penerapan moderasi beragama dalam penerimaan terhadap tradisi dan budaya dapat dilihat dalam pelaksanaan praktik keagamaan di berbagai wilayah di Indonesia. Contohnya, perayaan Waisak di Borobudur yang melibatkan ritual keagamaan Buddha dan unsur kebudayaan Jawa, atau perayaan Nyepi di Bali yang mencerminkan perpaduan ajaran Hindu dengan adat istiadat Bali. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bagaimana tradisi dan budaya yang beragam diterima dan diakomodasi dalam konteks keagamaan.

Penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga melibatkan kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat dari berbagai lintas agama. Contohnya, perayaan Cap Go Meh di Singkawang, Kalimantan Barat, yang melibatkan umat Konghucu, Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha dalam sebuah perayaan budaya yang meriah. Kegiatan semacam ini menciptakan atmosfer kebersamaan dan saling pengertian antar umat beragama, sekaligus mendukung pelestarian kebudayaan lokal.

Pendidikan dan sosialisasi mengenai keberagaman tradisi dan budaya menjadi kunci penting dalam penerapan moderasi beragama yang bersifat akomodatif. Melalui pendidikan, masyarakat diajarkan untuk menghargai dan memahami perbedaan dalam praktik keagamaan dan kebudayaan, serta mengakui hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan dan praktik budaya mereka. Pendekatan ini akan mendorong terbentuknya sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. (Faiz 2023)

Keberagaman agama dan budaya yang dimiliki Indonesia sebagai negara yang majemuk telah memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, moderasi beragama muncul sebagai prinsip yang esensial untuk menjaga harmoni dan persatuan di tengah keberagaman tersebut. Sementara itu, dalam aspek pengambilan keputusan keuangan, individu seringkali dihadapkan pada berbagai faktor, termasuk nilai-nilai budaya dan keyakinan agama yang melekat dalam masyarakat.

Dalam kerangka moderasi beragama, penerimaan terhadap keberagaman budaya lokal dapat menjadi faktor kunci yang memoderasi pengaruh agama terhadap keputusan keuangan. Sebagai contoh, nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan dapat memainkan peran dalam memoderasi pengaruh dogma agama tertentu. Keuangan memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari individu dan masyarakat. Keputusan keuangan mencakup berbagai aspek, termasuk pengeluaran, investasi, tabungan, dan pinjaman. Setiap keputusan keuangan memiliki konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kondisi finansial seseorang.

Industri halal terus menjadi fokus pemerintah dalam memajukan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Meningkatnya keterbukaan ekonomi membuat semakin terjalannya hubungan ekonomi antarnegara sehingga bank syariah diharapkan mampu melayani transaksi bertaraf global. Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan peranan bank syariah dari segala aspek sebagai jembatan dalam keterlibatan masyarakat terhadap kemajuan ekonomi Islam. Namun, dinamika perbankan syariah

sering kali memberi keresahan pada masyarakat. Misalnya: Masyarakat yang lebih konservatif secara kultural atau agama mungkin merasa keresahan jika produk atau layanan perbankan syariah dianggap tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai tradisional atau agama yang mereka anut, sehingga mereka bingung dalam membuat keputusan terkait dengan keuangan mereka. Masyarakat yang lebih konservatif mungkin merasa keresahan jika terdapat inovasi produk dalam perbankan syariah yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai tradisional atau keberagamaan. Jika perbankan syariah tidak mampu menangani keberagaman budaya lokal dengan baik, ini dapat menciptakan ketidaknyamanan dan keresahan di kalangan masyarakat yang merasa bahwa perbankan syariah kurang responsif terhadap keberagaman ini

Perbankan syariah adalah sektor keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini melibatkan penghindaran bunga dan praktik keuangan yang dianggap tidak sesuai dengan hukum Islam. Dinamika perbankan syariah dapat mempengaruhi cara individu atau komunitas memilih untuk menyimpan, berinvestasi, atau meminjamkan uang. Memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama, budaya lokal, dan dinamika perbankan syariah berinteraksi dalam konteks keuangan adalah penting untuk membantu individu atau komunitas membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip mereka. Hal ini juga dapat membantu meminimalkan konflik nilai dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih konsisten.

Dalam era globalisasi dan keanekaragaman budaya, pengambilan keputusan keuangan membutuhkan pertimbangan mendalam terhadap nilai-nilai moderasi beragama dan budaya lokal. Di tengah perkembangan industri perbankan syariah, dinamika internal dan eksternal juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan individu maupun organisasi. Tujuan dari penelitian atau kajian terkait topik ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana interseksi antara nilai-nilai moderasi beragama, budaya lokal, dan dinamika perbankan syariah memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi keuangan, lembaga keuangan, dan individu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka

B. Kajian Literatur (Garamond, 12)

1. Keputusan Keuangan

Keputusan, atau yang sering disebut sebagai tindakan yang berkaitan dengan sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku, memegang peranan krusial dalam keputusan seseorang untuk menggunakan layanan perbankan.

- a. Sikap perilaku merujuk pada konsep hipotetis yang mencerminkan pilihan positif atau negatif seseorang terhadap suatu objek, seperti orang, tempat, atau hal. Sikap ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman serta stimulus. Sikap dianggap sebagai kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman terhadap berbagai objek dan situasi.
- b. Norma subyektif diartikan sebagai pengaruh sosial yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Pengaruh ini dapat berasal dari keluarga dan teman-teman, dan semakin besar dorongan sosial yang diterima, semakin mungkin seseorang memiliki sikap tertentu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa norma subyektif dapat menjadi prediktor perilaku, tergantung pada jenis perilaku yang diamati.

- c. Kontrol perilaku mencerminkan tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku yang dapat memotivasi seseorang. Jika seseorang percaya bahwa faktor-faktor memfasilitasi perilaku mudah diatasi, mereka akan memiliki keyakinan tinggi dalam kemampuan mengontrol perilaku tersebut. Sebaliknya, orang yang merasa sulit mengontrol perilakunya akan memiliki keyakinan rendah. Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa penambahan kontrol perilaku yang dirasakan dapat memperkuat hubungan antara niat dan perilaku.

Dengan kata lain, keputusan terkait penggunaan layanan perbankan dipengaruhi oleh sikap individu, norma sosial, dan persepsi tentang kontrol atas perilaku tersebut.(Leanita 2022)

Pentingnya keputusan atau perilaku dalam menggunakan layanan perbankan tercermin melalui pendidikan tentang Ekonomi Syariah berbasis moderasi keagamaan. Keputusan ini tidak hanya mencerminkan preferensi individu terhadap layanan keuangan, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan keadilan ekonomi. Ekonomi Syariah, sebagai solusi terhadap ketidakadilan sistem perekonomian yang cenderung menguntungkan pemilik modal atau struktur yang membatasi kebebasan masyarakat dalam konteks ekonomi, memegang peran strategis dalam transformasi kebijakan ekonomi. Dalam konteks ini, penyebarluasan sistem ekonomi syariah yang bersifat moderat menjadi kunci untuk mencapai keadilan ekonomi di Indonesia, mengatasi dominasi modal pada sistem kapitalis dan dominasi negara pada sistem sosialis.

Pendidikan tentang Ekonomi Syariah berbasis moderasi keagamaan adalah aspek yang sangat krusial. Ekonomi Syariah, sebagai solusi terhadap ketidakadilan dalam sistem perekonomian yang lebih mementingkan pemilik modal atau struktur yang mengekang kebebasan masyarakat dalam konteks ekonomi, memiliki peran strategis. Keberhasilan pencapaian keadilan ekonomi di Indonesia dapat diwujudkan melalui penyebarluasan sistem ekonomi syariah yang bersifat moderat, berbeda dengan dominasi modal pada sistem kapitalis atau dominasi negara pada sistem sosialis. Moderasi beragama menjadi kunci dalam proses edukasi masyarakat, memastikan literasi yang dimiliki memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi syariah. Pentingnya konsep dan implementasi ekonomi syariah terus memerlukan pengembangan agar sesuai dengan prinsip syariat Islam. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa konsep ini masih memiliki kekurangan. Sikap masyarakat yang bersifat radikal dapat menjadi penghalang untuk menerima gagasan ekonomi syariah secara utuh. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mendorong pemahaman yang lebih luas. Jika kepercayaan pada ekonomi syariah rendah, masyarakat cenderung merendahkan gagasan tersebut tanpa melihat perbedaannya dengan ekonomi konvensional. Masyarakat yang memiliki literasi ekonomi syariah yang baik akan bersikap moderat, menerima gagasan tersebut dengan pemahaman terhadap kekurangannya. Mereka tetap berupaya untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih belum sesuai dengan syariat Islam dan menjadikannya relevan dalam konteks perekonomian. (Hafizd 2022)

Pandangan moderasi beragama, sebagaimana diperinci dalam berbagai penelitian keilmuan, mencakup serangkaian nilai dan prinsip yang memberikan dimensi mendalam terhadap keberagaman. Diantaranya termasuk konsep saling mencintai dan memiliki kasih sayang antar sesama, yang menekankan pentingnya pengembangan hubungan yang penuh empati dan kepedulian. Harmoni juga menjadi elemen kunci, menggarisbawahi perlunya menjaga keselarasan antar individu dan kelompok dengan menghargai perbedaan dalam keyakinan dan praktik keagamaan. Keseimbangan, sebagai unsur

lainnya, menyoroti urgensi untuk mencapai titik tengah antara ekstremisme dan keberagaman, memastikan tidak terjadi polarisasi yang merugikan bagi masyarakat. Prinsip keadilan diartikulasikan sebagai landasan moral, mengacu pada perlunya memberikan hak-hak setiap individu secara adil tanpa memandang latar belakang keagamaan. Terlebih lagi, moderasi beragama merinci potensi-potensi positif lainnya yang terkait dengan pendekatan moderat dalam praktik keagamaan. Ini mencakup kemampuan untuk meresapi nilai-nilai universal, mempromosikan dialog antarumat beragama, dan mengembangkan pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan keyakinan. Secara keseluruhan, konsep moderasi beragama yang terungkap melalui kajian keilmuan membentuk landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang saling menghormati, toleran, dan berkeadilan dalam konteks keberagaman keagamaan. (Rahem 2022)

Penelitian oleh Sunarsih dan Wijyantie (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh disposable income, dan sharia compliance terhadap keputusan menabung di perbankan syariah dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disposable income dan sharia compliance berpengaruh terhadap keputusan menabung di perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disposable income mahasiswa dan semakin baik bank syariah mematuhi ketentuan syariah maka keputusan mahasiswa untuk menabung di perbankan syariah meningkat, meskipun tingkat literasi keuangan syariah baik namun jika disposable income yang dimiliki tidak mencukupi untuk menabung maka tidak akan mempengaruhi mahasiswa mengambil keputusan untuk menabung, tetapi dengan memiliki literasi keuangan syariah yang baik maka mahasiswa lebih memperhatikan penerapan sharia compliance di perbankan syariah dan ini akan mempengaruhi keputusan menabung di perbankan syariah. Memahami dinamika perbankan syariah merupakan salah satu tuntutan pengetahuan bagi masyarakat, hal tersebut sangat berperan dalam pengambilan keputusan keuangan individu. (Sunarsih and Wijyantie 2021)

2. Teori Perilaku Keuangan Islam

Teori ini mencakup pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama, seperti moderasi beragama dalam Islam, mempengaruhi perilaku keuangan individu. Hal ini dapat membantu menjelaskan cara moderasi beragama memainkan peran dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam konteks perbankan syariah.

Prinsip utama yang diperkenalkan oleh perbankan Islam melibatkan konsep berbagi risiko, bebas dari eksploitasi, dan kegiatan keuangan tanpa unsur riba. Oleh karena itu, perbankan Islam menyajikan opsi yang berbeda dari perbankan konvensional. Dengan menonjolkan prinsip-prinsip Islam dalam operasinya, perbankan Islam turut memengaruhi perilaku keuangan konsumennya. Perilaku keuangan ini bertujuan untuk menjelaskan cara individu mempertimbangkan risiko dan keuntungan saat menggunakan produk keuangan, terkait dengan keputusan mereka dalam mencapai keuntungan yang diinginkan. Meskipun demikian, kegiatan investasi keuangan selalu melibatkan tingkat risiko yang signifikan terhadap potensi kerugian. Oleh karena itu, nasabah cenderung menghindari risiko, dan faktor psikologis menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami perilaku keuangan masyarakat, terutama dalam konteks perbankan Islam. (Hasan 2023)

Mengenali perilaku konsumen merupakan tugas yang tidak selalu mudah, karena seringkali konsumen dapat menyatakan kebutuhan dan keinginannya dengan jelas, tetapi kadang-kadang mereka bertindak secara bertentangan. Mungkin karena mereka tidak sepenuhnya memahami motivasi mereka

dengan mendalam, hal ini dapat menyebabkan perubahan pikiran mendadak atau pengambilan keputusan pembelian pada menit-menit terakhir.(Anon 2016)

Keputusan keuangan konsumen menjadi elemen penting yang perlu dipahami oleh para pemasar. Meskipun konsumen mungkin secara terbuka menyampaikan keinginan dan kebutuhan mereka, keputusan keuangan seringkali melibatkan faktor-faktor yang lebih kompleks dan terkadang tidak langsung diungkapkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keinginan, persepsi, preferensi, dan perilaku konsumen dalam konteks pengelolaan keuangan menjadi krusial. Pemasar perlu mempelajari bagaimana keputusan keuangan konsumen dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, nilai-nilai, dan sikap mereka terhadap produk atau layanan. Hal ini memerlukan persiapan kebijakan pemasaran yang melibatkan pengembangan produk dengan ciri-ciri yang sesuai, penetapan harga yang memperhitungkan nilai dan persepsi konsumen, saluran distribusi yang efektif, pesan periklanan yang sesuai, dan unsur-unsur lain dari bauran pemasaran.

Dengan memahami perilaku konsumen, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan, para pemasar dapat mengadaptasi strategi pemasaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga meningkatkan efektivitas kampanye pemasaran dan menghasilkan keputusan pembelian yang lebih meyakinkan.(Setiad 2015)

Teori ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan individu. Hal ini dapat mengeksplorasi bagaimana moderasi beragama dan budaya lokal memodulasi faktor-faktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk persepsi risiko, preferensi waktu, dan preferensi risiko moral. Nilai ini menekankan pada keseimbangan dan tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dapat membantu mencegah risiko dan kerugian yang tidak perlu.(Nurhayati;Aksa 2020)

3. Teori Nilai dan Sikap

Sikap merujuk pada kelompok keyakinan yang terorganisir tentang suatu objek dan memiliki dampak pada perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Sikap dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sikap terhadap objek dan sikap terhadap situasi. Sedangkan nilai adalah jenis keyakinan spesifik yang menjadi inti dalam diri seseorang dan berfungsi sebagai panduan dalam menjalani hidup. Nilai terbagi menjadi dua jenis, yaitu nilai instrumental yang berperan sebagai panduan untuk perilaku kita, dan nilai terminal yang mengarahkan perilaku kita menuju suatu tujuan tertentu. (Anon n.d.)

Ada dua konsep: pengharapan hasil (outcome expectations) dan harapan hasil (outcome expectancies). Menurut Bandura (1986), keduanya menyebabkan berbagai peningkatan. Ketika seorang model dihargai dan dihukum, kita akan berharap mendapatkan hasil yang sama jika kita berperilaku dengan cara yang sama dengan model tersebut.(Pradiningtyas et al. 2019)

Baranowski dkk (1977) menyatakan bahwa:

"People develop expectations about a situation and expectations for outcomes of their behavior before they actually encounter the situation"

mereka sudah membentuk harapan terkait situasi tersebut dan antisipasi terhadap hasil dari tindakan yang akan mereka lakukan. Lebih lanjut, individu mengaitkan nilai pada harapan-harapan ini dalam bentuk outcome expectancies atau harapan akan hasil yang mungkin diperoleh. (Pradiningtyas et al. 2019)

Teori ini berfokus pada hubungan antara nilai-nilai individu dan sikap mereka terhadap suatu objek atau situasi. Dalam konteks ini, nilai-nilai moderasi beragama dan budaya lokal dapat memengaruhi sikap individu terhadap penggunaan perbankan syariah dan pengambilan keputusan keuangan.

4. Budaya

Pengaruh budaya terhadap kinerja suatu perekonomian masih menjadi suatu asumsi yang mengikat dalam analisis ilmu ekonomi, khususnya dalam analisis ekonomi neoklasik. Hal ini terkait dengan kesulitan ilmu ekonomi untuk memahami peranan budaya itu sendiri. Selain itu juga karena sulitnya mengkuantifikasi variabel budaya atau karena budaya itu sendiri melekat di mana-mana, seperti dalam selera, kebiasaan, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam perkembangan yang terakhir, para ekonom mulai mengakui bahwa budaya memang berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Namun, ada bagian dari budaya yang tidak dapat dijelaskan atau sebaiknya tidak dijelaskan oleh ilmu ekonomi (Casson, 1993)

Konseptualisasi keterlibatan budaya memberikan sudut pandang yang berharga untuk memahami sejauh mana budaya lokal memainkan peran sentral dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam penggunaan produk perbankan syariah. Budaya memainkan peran penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan keuangan melalui berbagai aspek. Sebagai contoh, dalam kebiasaan berbelanja, nilai-nilai budaya membentuk sikap individu terhadap pengeluaran, di mana beberapa budaya memprioritaskan tabungan dan hemat, sedangkan budaya lain menekankan konsumsi yang mencolok. Keyakinan budaya lebih lanjut memengaruhi sikap terhadap utang, di mana beberapa budaya menghargai bebas utang, sementara budaya lain mungkin menganggap penggunaan utang secara strategis dapat diterima. Hal ini pada gilirannya memengaruhi toleransi risiko, di mana sikap budaya membentuk keputusan investasi dengan budaya yang cenderung menghindari risiko memilih strategi investasi konservatif, sedangkan budaya lain lebih terbuka untuk mengambil risiko demi potensi keuntungan yang lebih tinggi.

Norma budaya dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap keputusan keuangan, di mana beberapa budaya memiliki harapan kuat untuk memberikan bantuan keuangan kepada anggota keluarga besar, sehingga mempengaruhi prioritas anggaran dan tabungan. Ekspektasi budaya dan norma sosial membentuk perilaku finansial individu, seperti kepemilikan rumah, yang dapat memengaruhi keputusan seperti mengambil hipotek. Orientasi budaya terhadap waktu memengaruhi perencanaan keuangan, dengan budaya yang berorientasi jangka panjang memprioritaskan tabungan untuk generasi mendatang, pensiun, atau pendidikan, sedangkan budaya yang berorientasi jangka pendek lebih fokus pada kebutuhan mendesak. (Pratikto 2012)

Sikap budaya terhadap akumulasi kekayaan dan upaya mencapai kesuksesan finansial dapat memengaruhi pilihan karier, strategi investasi, dan tujuan keuangan secara keseluruhan. Keutamaan harta dapat memengaruhi kebiasaan belanja dan kesiapan untuk berhutang demi gaya hidup tertentu. Faktor budaya dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan di komunitas, di mana budaya yang

menekankan pendidikan keuangan dapat menghasilkan individu yang membuat keputusan keuangan lebih tepat.

Sikap budaya terhadap otoritas dan lembaga memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sistem keuangan. Kepercayaan ini, atau kurangnya kepercayaan, dapat memengaruhi keputusan : apakah akan berinvestasi pada produk keuangan tertentu atau terlibat dengan lembaga keuangan tertentu. Sikap budaya terhadap kewirausahaan dan kepemilikan bisnis memengaruhi keputusan dalam memulai bisnis atau berinvestasi dalam usaha kewirausahaan. (Thoyib 2005)

Memahami konteks budaya sangat penting bagi lembaga keuangan, pembuat kebijakan, dan pendidik keuangan untuk memberikan panduan dan dukungan efektif yang disesuaikan dengan nilai dan harapan komunitas yang beragam.

5. *Teori Perilaku Keuangan dalam Konteks Perbankan Syariah*

Proses pengambilan keputusan melibatkan pemilihan satu opsi dari berbagai alternatif yang tersedia. Keputusan ini bukan tugas yang mudah karena memerlukan pertimbangan mendalam, perbandingan, dan seringkali studi untuk menjadi referensi dalam menentukan pilihan terbaik. Metode Bayes adalah salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan. Untuk menerapkan Metode Bayes, diperlukan informasi berupa probabilitas untuk setiap alternatif dalam permasalahan yang dihadapi. Dengan menggunakan Teorema Bayes, kita dapat mengukur probabilitas dari setiap keputusan yang diambil.

Utilitas, dalam konteks metode pengambilan keputusan, digunakan untuk menilai nilai harapan berdasarkan preferensi pengambil keputusan terhadap setiap alternatif. Konsep dasar pengambilan keputusan dengan fungsi utilitas melibatkan penggantian konsep harapan hasil dengan konsep harapan utilitas. Ini merupakan proses di mana konsep nilai yang diharapkan (*expected pay off*) digantikan dengan konsep nilai utilitas yang diharapkan (*expected utility*).

Perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) menjadi topik yang banyak dibahas saat ini, terutama terkait dengan kebiasaan konsumsi masyarakat di Indonesia, termasuk di Surabaya. Masyarakat cenderung menunjukkan kecenderungan berpikir jangka pendek dan sering kali terlibat dalam praktik belanja impulsif. Akibatnya, meskipun memiliki pendapatan yang memadai, banyak individu mengalami masalah finansial akibat perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Financial Management Behavior mencakup kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Munculnya perilaku ini merupakan dampak dari besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Sebagai hasilnya, penting untuk memahami dan mengatasi perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab agar dapat mencapai kestabilan finansial. (Kholilah and Iramani 2013)

Teori ini dapat menguraikan faktor-faktor psikologis dan perilaku yang memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk dan layanan perbankan syariah. Melibatkan moderasi beragama dan budaya lokal dalam kerangka kerja ini dapat memberikan pandangan mendalam tentang pengaruh-nilai dan preferensi keagamaan dalam konteks perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustati dan rekan-rekan memberikan bukti empiris mengenai Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi pengaruh Religiusitas terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah pada mahasiswa Akuntansi PNP angkatan 2018-2022 yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Perbankan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan melalui kuisisioner dengan skala likert 1-5, dan distribusinya dilakukan melalui media G-form. Kuisisioner mencakup 9 pernyataan tentang Literasi Keuangan Syariah dengan indikator pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan; 6 pernyataan mengenai Religiusitas dengan indikator praktik agama, keyakinan, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi; serta 6 pernyataan tentang minat menggunakan produk keuangan syariah dengan indikator kognisi, emosi, dan konasi

C. Methods

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kelompok kontrol acak. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh nilai moderasi beragama dan budaya lokal terhadap pengambilan keputusan keuangan individu dalam konteks perbankan syariah. Responden penelitian dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang baik dari populasi, yang terdiri dari individu-individu di Sulawesi Selatan. Pemilihan responden dilakukan untuk mencakup berbagai demografi yang berbeda, guna memastikan keberagaman pandangan terkait nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam keputusan finansial.

Penelitian ini melibatkan 150 responden yang dibagi ke dalam beberapa kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui survei yang mencakup sejumlah variabel seperti usia, pendidikan, dan domisili, yang diduga memiliki dampak pada preferensi keuangan berbasis syariah. Dalam mengukur hubungan antar variabel, penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang diperoleh. Hasil dari survei dianalisis menggunakan metode Analisis Variansi (ANOVA) dan regresi berganda, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi sejauh mana nilai moderasi beragama dan budaya lokal memengaruhi keputusan keuangan individu.

Metode analisis ANOVA digunakan untuk membandingkan perbedaan antar kelompok pada variabel tertentu, sedangkan regresi berganda diterapkan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yakni keputusan keuangan. Uji multikolinearitas dan homoskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan tidak adanya gangguan dalam analisis data. Dengan metode ini, penelitian ini mampu menggambarkan interaksi antara nilai-nilai moderasi beragama, budaya lokal, dan preferensi dalam penggunaan produk perbankan syariah, serta menawarkan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan layanan perbankan berbasis nilai agama dan budaya lokal.

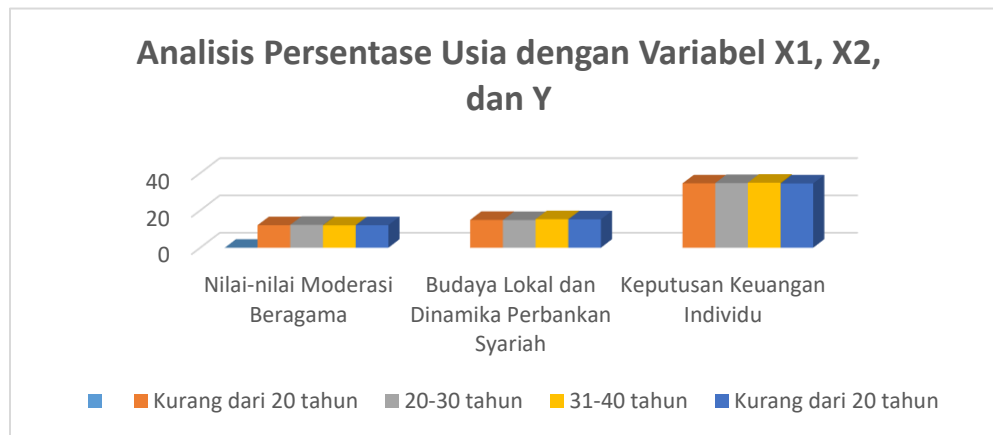
Analisis data melibatkan metode Analisis Variansi (ANOVA) dan regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (nilai agama dan budaya lokal) dan variabel dependen (keputusan keuangan)

D. Result And Discussion

Berikut akan disajikan tabel hasil analisis data usis responden dengan variabel X1, X2, dan Y.

Tabel 1. Analisis Persentase Usia dengan Variabel X1, X2, dan Y

	Usia Kategori	Persentase (%)	X1	X2	Y
0	1	39.33	12.02	14.88	34.47
1	2	36.00	12.22	14.80	34.63
2	3	14.00	12.00	15.29	34.86
3	4	10.67	12.06	15.19	34.44



Gambar 1. Usia

Berdasarkan visualisasi dan tabel analisis yang telah dibuat, berikut adalah beberapa temuan utama mengenai hubungan antara kategori usia dan variabel X1, X2, serta Y:

Distribusi Usia: Kategori usia responden terbanyak berada pada usia kurang dari 20 tahun (39.3%) dan 20-30 tahun (36%), diikuti oleh kategori 31-40 tahun (14%) dan usia Kurang dari 20 tahun (10.7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas data berasal dari responden dalam dua kategori usia pertama.

Rata-rata Variabel X1: Secara umum, rata-rata nilai X1 relatif konsisten di seluruh kategori usia, dengan sedikit variasi. Kategori usia 20-30 tahun memiliki rata-rata X1 tertinggi, sedangkan kategori usia 31-40 tahun memiliki rata-rata X1 yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa usia tidak memiliki dampak signifikan pada variabel X1.

Rata-rata Variabel X2: Pada variabel X2, terdapat perbedaan yang sedikit lebih jelas. Kategori usia 31-40 tahun dan usia kurang dari 20 tahun menunjukkan rata-rata X2 yang lebih tinggi dibandingkan usia lainnya. Ini mungkin mengindikasikan bahwa kategori usia tertentu memiliki nilai yang sedikit lebih tinggi pada variabel X2, meskipun variasinya masih terbatas.

Rata-rata Variabel Y: Untuk variabel Y, rata-rata nilai cenderung stabil di seluruh kategori usia. Hal ini menunjukkan bahwa kategori usia tidak memberikan pengaruh besar terhadap variabel Y dalam dataset ini.

Secara keseluruhan, data menunjukkan sedikit perbedaan dalam variabel X2 terkait dengan kategori usia, tetapi untuk variabel X1 dan Y, usia tampaknya tidak memiliki pengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama dan budaya lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan keuangan individu dalam konteks perbankan syariah. Pengaruh ini terlihat terutama pada responden dari komunitas yang memiliki budaya lokal yang kuat, di mana moderasi beragama tidak hanya dipandang sebagai prinsip moral, tetapi juga sebagai panduan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Responden yang terpapar nilai-nilai moderasi beragama lebih cenderung memilih produk perbankan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti menghindari riba dan praktik-praktik yang tidak sesuai syariah.

Analisis regresi menunjukkan bahwa faktor budaya lokal memperkuat hubungan antara nilai moderasi beragama dan preferensi terhadap produk perbankan syariah. Dalam kelompok responden yang berasal dari wilayah dengan pengaruh budaya lokal yang kuat, seperti di beberapa daerah di Sulawesi Selatan, nilai-nilai agama cenderung mempengaruhi preferensi terhadap pilihan keuangan yang lebih etis dan sesuai dengan norma komunitas. Sebaliknya, responden dari wilayah dengan pengaruh budaya lokal yang lebih rendah menunjukkan kecenderungan untuk mengutamakan keuntungan finansial, meski tetap mempertimbangkan aspek syariah dalam pengambilan keputusan.

Dari segi demografi, perbedaan usia dan tingkat pendidikan juga memiliki peran dalam keputusan finansial berbasis moderasi beragama. Responden yang lebih muda umumnya lebih terbuka terhadap produk finansial yang inovatif, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan prinsip agama. Di sisi lain, responden yang lebih tua dan berpendidikan lebih tinggi cenderung konservatif, dengan preferensi yang lebih kuat terhadap produk keuangan yang stabil dan sesuai syariah. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi literasi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik usia dan pendidikan, terutama dalam komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perbankan syariah untuk memahami dan merespon dinamika nilai agama dan budaya lokal dalam layanan mereka. Dengan menyesuaikan produk keuangan yang mempertimbangkan moderasi beragama dan norma-norma budaya, perbankan syariah dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan nasabah yang menghargai keselarasan antara keputusan finansial dan nilai agama. Penelitian ini memberi wawasan bagi lembaga keuangan untuk mengembangkan produk dan strategi yang lebih relevan bagi segmen pasar yang mengutamakan nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam pengambilan keputusan finansial.

E. Conclusion

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh nilai-nilai moderasi beragama, budaya lokal, dan dinamika perbankan syariah terhadap pengambilan keputusan keuangan individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk strategi dan preferensi keuangan yang dipilih oleh individu. Berikut kesimpulan yang menanggapi setiap rumusan masalah yang diajukan:

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai moderasi beragama secara signifikan mempengaruhi keputusan keuangan individu. Individu yang menjunjung tinggi prinsip moderasi dalam beragama cenderung membuat keputusan finansial yang lebih etis dan selaras dengan norma-norma agama yang dianut. Selain itu, analisis demografis menunjukkan bahwa di wilayah-wilayah dengan budaya lokal yang kuat, nilai-nilai agama menjadi panduan utama dalam pengambilan keputusan finansial, yang memperkuat adanya hubungan antara nilai-nilai agama dan budaya dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dinamika perbankan syariah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan keuangan individu. Sistem perbankan syariah, dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama, menawarkan pilihan finansial yang menarik bagi mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan dan layanan perbankan syariah memengaruhi preferensi finansial individu, menyediakan alternatif yang memungkinkan individu tersebut untuk tetap sejalan dengan prinsip-prinsip agama dan budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dan dinamika perbankan syariah masing-masing berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan keuangan individu, meskipun interaksi antara keduanya belum diuji secara eksplisit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara nilai-nilai agama, budaya lokal, dan pilihan finansial yang disediakan oleh perbankan syariah menciptakan strategi pengelolaan keuangan yang lebih terintegrasi dan bertanggung jawab. Di wilayah-wilayah yang sangat dipengaruhi oleh budaya lokal, strategi keuangan individu mencerminkan keseimbangan antara prinsip agama dan nilai-nilai budaya, yang menunjukkan pentingnya sinergi ini dalam membimbing perilaku finansial yang sesuai dengan norma sosial.

F. References

- Arifin, S. (2020). Mudharabah Dalam Fikih dan Perbankan Syariah. *Jurnal Equilibrium*, 1(2), h. 315.
- Brigham, H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Chairunnisa, D. M., & Widiastara, A. (2021). THE INFLUENCE OF COMPANY'S ROA AND SIZE ON ZAKAT WITH ISLAMIC SOCIAL REPORTING AS MODERATING. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2021(4), 389–398. <https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR> THE
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Dietrich.
- Greuning, Hennie Van dan Iqbal, Z. (2011). *Risk Analisis For Islamic Bank*. salemba.
- Harahap, S. S. W. dan M. Y. (2005). *Akuntansi Perbankan Syariah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati Nasrah. (2017). Analisis Akad Mudharabah di Perbankan Syariah 1,. *Jurnal Al- Iqtishad*, 1(1), h. 16-19.
- Hulam, T. (2010). Jaminan Dalam Transaksi Akad Mudharabah pada Perbankan Syariah. *MIMBAR HUKUM*, 22(3), h. 526.
- Irmawati, E. D. (2014). *Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa*. Universitas Diponegoro.
- ISRA. (2015). *Sistem Keuangan Islam Prinsip & Operasional*. Rajawali Pers.
- Karim, N. K., Sasanti, E. E., Lenap, I. P., & Sari, N. K. (2019). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Website Pada Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2), 13–28.
- Khundari, I. (2022). Penerapan Prinsip Mudharabah Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal IUS*, 2(4), h.42.
- Marhamah, I. (2017). Tingkat Bagi Hasil Pertumbuhan Likuiditas, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Simpanan Mudharabah. *AL- LIBRAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), h. 4.

- Muhammad Rizal Aditya. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Syafi'I Antonio. (2011). Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Gema Insani.
- Popon Sri Susilawati, N. E. (2017). Penerapan Prinsip Keadilan dalam Akad Mudharabah di Lembaga keuangan Syariah. Jurnal Law and Justice, 2(1), h.7.
- Prasetyanti, S. dan. (2020). Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al- Mudharabah Pada Bank Syariah . Jurnal Keuangan Dan Pendidikan, 15(3), h. 468.
- Priyadi, B. P. (2005). Pendekatan Kualitatif. Dialogue JiAKP, 2(2), h. 855.
- Siti Fatimatuzzaro, B. U. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020). JOURNAL ECONOMIC AND STRATEGY (JES), 3(1), 24–39. <https://doi.org/https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>
- Soemitra, A. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Kencana.
- Yusanto. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. Jurnal of Scientific Communication, 1(1), 1–13.